

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas adalah upaya untuk menggapai tujuan yang sudah disahkan sesuai dengan kebutuhan dan rencana, dengan menggunakan data, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari segi kuantitas dan kualitas.¹ Menurut Chung dan Maginson, “*Efektiveness means different to different people*” yang berarti tiap orang memaknai efektifitas berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan mereka masing-masing. Dalam pandangan Ansori, dkk., efektivitas ialah seberapa baik suatu pekerjaan dikerjakan dan seberapa baik orang menghasilkan *output* seperti yang diharapkan. Artinya suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif apabila dapat dilakukan secara terencana, baik dari segi waktu, biaya maupun kualitas.² Sedangkan menurut Dian Indri, efektivitas adalah ukuran sejauh mana tujuan telah tercapai baik dari segi kualitas, kuantitas, dan waktu.³

Efektivitas ada kaitannya dengan terlaksananya seluruh tugas utama, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, serta terdapat partisipasi aktif dari anggota.⁴ Jadi, pada dasarnya keefektifan diperlihatkan dalam merespon pertanyaan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan belajarnya.

Kajian tentang efektivitas usaha berkelanjutan jangka panjang seperti pendidikan, maka indikator efektivitasnya yaitu sebagai berikut:

- a. *Input*, indikator ini mencakup karakteristik guru, fasilitas, sarana prasarana, dan bahan ajar serta kapasitas manajemen.

¹ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 164

² Ansori, dkk., *Aspek-Aspek Teori Manajemen Pendidikan* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 42.

³ Dian Indri Yunita, *Efektivitas Kebijakan “Belajar Daring” Masa Pandemi Covid- 19 Di Papua* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), 7.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 82.

- b. *Process*, indiktor ini mencakup perilaku administrasi, alokasi waktu guru dan siswa.
- c. *Output*, indikator ini mencakup hasil kinerja siswa dan dinamika sistem sekolah, hasil-hasil yang berkaitan dengan prestasi akademik, dan hasil-hasil yang berkaitan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil yang berkaitan dengan keadilan dan kesetaraan.
- d. *Outcome*, indikator ini mencakup jumlah lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, prestasi belajar di jenjang yang lebih tinggi, dan status pekerjaan serta pendapatan.⁵

Kajian utama dalam efektivitas pembelajaran yaitu *outputnya* yang mencakup kemampuan siswa. Efektivitas pembelajaran dapat tercapai jika semua elemen dan komponen di dalamnya dapat berfungsi dan mencapai validitas sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut Hamalik, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan beraktivitas dengan bebas. Pemberian kesempatan belajar mandiri dan melaksanakan aktivitas dengan bebas diharapkan dapat membuat siswa mudah dalam memahami poin-poin penting yang sedang dipelajari.⁶ Sedangkan menurut Afifatu Rohmawati, efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan proses hubungan yang dijalin antar sesama peserta didik maupun hubungan antar peserta didik dan guru dalam konteks pendidikan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah disahkan.⁷ Efektivitas pembelajaran terlihat dari aktivisasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung, reaksi siswa terhadap materi pembelajaran, dan pemahaman teori siswa. Dalam menggapai teori pengajaran yang efektif serta efisien harus ada feedback antara guru dan siswa agar tercapainya tujuan bersama. Selanjutnya, perlu ada kesesuaian antara situasi lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, dan kondisi kebutuhan media belajar dalam mendukung pencapaian semua kategori keberhasilan pembelajaran siswa.

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 84-85.

⁶ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no, 1 (2015): 16.

⁷ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", 17.

Efektivitas pembelajaran dapat dipastikan dari dua aspek, yakni efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar siswa. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Efektifitas mengajar guru

Efektifitas guru saat merencanakan aktifitas pembelajaran dapat terlaksana secara baik. Pedoman ini sendiri wajib memperhatikan kemampuan guru, sehingga perlu memperhatikan cara peningkatan kemampuan dalam menuntaskan setiap rencana.

b. Efektifitas belajar siswa

Melalui kegiatan belajar mengajar yang dianut, efektivitas belajar siswa telah mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Biasanya dalam pemilihan metode dan jenis media yang amat efektif untuk melakukan pekerjaan perbaikan guna mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

Sedangkan menurut Soemosasmito, jika pembelajaran memenuhi syarat utama efektivitas pembelajaran, yaitu:

- a. Sebagian besar waktu belajar siswa dihabiskan untuk KBM.
- b. Rata-rata perilaku siswa dalam mengerjakan tugas lebih baik.
- c. Mengutamakan penentuan isi materi yang akan diajarkan dan kemampuan siswa (arah kesuksesan belajar).
- d. Menciptakan kondisi belajar yang bersahabat dan tepat, membentuk susunan kelas yang tepat poin b, dan tidak mengacuhkan poin d.⁹

Selain itu, efektivitas rencana pembelajaran menurut Surya dapat dilihat dari karakteristik sebagai berikut:

- a. Keberhasilan membiarkan siswa menggapai tujuan pengajaran yang disahkan.
- b. Memberikan pengetahuan belajar yang menarik dan memungkinkan siswa berpartisipasi aktif untuk mendukung tercapainya tujuan pengajaran.

⁸ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), 22.

⁹ T.I.B Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Konsektual* (Jakarta: KENCANA, 2017), 22.

- c. Tersedianya fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar.¹⁰

Jika kegiatan pembelajaran dilakukan selaras pada tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran, maka pembelajaran itu efektif. Jadi, untuk mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran yang teratur, diperlukan kapasitas guru yang sesuai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sama halnya memilih media, metode, dan cara menilai peserta didik.

Penguasaan materi pembelajaran dan ketrampilan guru tidak menjamin peningkatan hasil belajar peserta didik yang terbaik. Secara umum, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan kegiatan pembelajaran. Adapun faktor tersebut ialah keterampilan guru dalam mengakhiri pembelajaran, dan faktor pendukung lainnya.¹¹ Dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang tepat agar penyampaian materi pembelajaran dapat terpenuhi dan mudah diterima oleh siswa dengan tepat. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada penerapan metode pembelajaran selaras dengan faktor-faktor seperti tujuan pembelajaran, kompetensi yang dimiliki guru, bahan ajar, sumber dan fasilitas yang ada, serta kondisi peserta didik, dan waktu yang telah ditentukan.

Penerapan metode yang efektif adalah salah satu syarat penuh agar terciptanya proses kegiatan belajar mengajar yang efektif. Pembelajaran yang efektif dapat tercipta karena situasi lingkungan yang baik sesuai dengan kondisi fisik dan mental siswa, serta dapat membuat siswa merasa senang tanpa tertekan. Dengan ini, materi pelajaran yang diajarkan akan lebih dapat diterima dan dipahami siswa.

Dalam penelitian ini efektivitas pembelajaran yang dimaksud adalah implementasi metode *Questions Student Have* pada proses pembelajaran mampu memberikan dampak yang tepat bagi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari sebelum penggunaan metode ini.

¹⁰ Andi Mulawakkan Firdaus,” Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing”, *BETA: Jurnal Tadris Matematika* 9, no. 1 (2016): 64.

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 17.

2. Metode *Questions Student Have*

a. Pengertian Metode *Questions Student Have*

Menurut Suprijono dalam bukunya mengartikan bahwa metode *questions student have* ialah satu diantara jenis pembelajaran aktif yang dikembangkan dengan tujuan melatih kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam bertanya.¹² Sedangkan menurut Hisyam, metode *questions students have* merupakan teknik yang menggunakan teknik elitis dengan melibatkan siswa secara tertulis untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa.¹³ Teori ini sesuai dengan pandangan Hamruni yang berarti metode *questions student have* ialah cara yang mudah guna memahami harapan dan keinginan siswa. Metode ini menggunakan teknik yang memperoleh partisipasi dengan tulisan daripada dialog. Harapan siswa dapat dilihat dari tanda centang pada pertanyaan.¹⁴

Metode *questions student have* merupakan kegiatan pembelajaran kooperatif yang dipergunakan guru di kelas agar terhindar dari metode belajar yang selalu dipimpin oleh guru saat proses pembelajaran. Dengan kegiatan belajar dan kerjasama diharapkan siswa secara aktif mendapat pengalaman dan kemampuan, serta sikap yang aktif.

Kegiatan dalam metode *questions student have* adalah satu diantara metode untuk memahami harapan yang diinginkan siswa sebagai pondasi untuk mengembangkan bakat yang dimiliki. Penggunaan metode ini dengan cara yang terpaku pada keikutsertaan siswa dengan tulisan, dan sangat tepat untuk siswa yang tidak terlalu berani mengutarakan pendapat, serta harapan yang diinginkan lewat dialog.

Dalam Islam metode *questions student have* hampir sama dengan metode tanya jawab yang selalu digunakan

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 127.

¹³ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 17.

¹⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 165.

oleh Nabi Muhammad SAW saat memberikan pengajaran dan bimbingan kepada para sahabatnya. Metode tanya jawab akan membuat pemikiran seseorang terkoneksi satu sama lain. Jenis pertanyaan yang dikemukakan memiliki beberapa perspektif, seperti menjelaskan lebih lanjut sesuatu dalam konteks titik awal dalam untuk membuat dialog untuk memperdalam atau meneliti masalah, dan lain-lain. Menurut Zakiah Daradjat, metode tanya jawab adalah teknik pengajaran yang mampu mendukung menutupi kelemahan yang ada dalam metode ceramah. Siswa yang tidak fokus saat pembelajaran dengan metode ceramah akan lebih memperhatikan pembelajaran yang disajikan melalui tanya jawab. Dikarenakan siswa tersebut akan lebih mempersiapkan diri jika secara tiba-tiba akan ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan kepadanya.¹⁵

Metode tanya jawab berkenaan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya berkaitan dengan hal-hal yang kurang mereka pahami serta dapat mengasah dan mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa dalam memberikan respon pertanyaan. Metode tanya jawab adalah metode yang banyak terdapat di dalam Alquran, diantaranya:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ فَلَنْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَىٰ وَأَتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾ (189)

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji; Dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya, akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. Dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya; dan

¹⁵ Tiy Kusmarrabbi Karo, “Wawasan AlQuran Tentang Metode Pendidikan,” *Jurnal WARAQAT* 1, no. 2 (2016): 12.

bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS. al-Baqarah [1]: 189)¹⁶

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (43)

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (QS. an-Nahl [16]: 43)¹⁷

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (7)

Artinya: “Kami tiada mengutus rasul rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.” (QS. al-Anbiya’ [21]: 7)¹⁸

¹⁶ Alquran, al-Baqarah ayat 189, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 1—10* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 101.

¹⁷ Alquran, an-Nahl ayat 43, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 11-20* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 378.

¹⁸ Alquran, al-Anbiya’ ayat 7, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 11-20* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 457.

وَأَسْأَلُ مَنْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رُسُلِنَا أَجَعَلْنَا مِنْ دُونِ الرَّحْمَنِ آلِهَةً يُعْبَدُونَ (45)

Artinya: Dan tanyakanlah kepada rasul-rasul Kami yang telah Kami utus sebelum kamu: "Adakah Kami menentukan tuhan-tuhan untuk disembah selain Allah Yang Maha Pemurah?" (QS. az-Zukhruf [43]: 45)¹⁹

Dari paparan beberapa ayat Alquran diatas, dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad SAW mempergunakan metode tanya jawab saat membimbing dan memberikan pengetahuan pada para sahabatnya, yang mana para sahabat dapat memahami penjelasan yang sudah diberikan oleh Nabi Muhammad SAW. Selain itu, metode tanya jawab merupakan cara yang dipergunakan dalam penyajian materi pembelajaran yang berisi pertanyaan-pertanyaan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat ditanyakan oleh guru kepada siswa, ataupun dari siswa kepada guru dan bisa juga antarsiswa yang lainnya. Oleh karena itu, ketika mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan, siswa dapat berusaha menselaraskan antara pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

b. Langkah-Langkah Metode Questions Student Have

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Metode *questions student have*, sebagai berikut:

- 1) Guru menyebarkan potongan kertas kosong kepada setiap peserta didik.

¹⁹ Alquran, az-Zukhruf ayat 45, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 21-30* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 717.

- 2) Guru menginstruksikan kepada peserta didik agar menulis beberapa pertanyaan yang sesuai pada materi yang telah diajarkan.
- 3) Memutar kertas berisi pertanyaan ke seluruh kelompok searah jarum jam. Guru memastikan semua peserta didik mendapatkan kertas berisi pertanyaan dari temannya.
- 4) Setelah mendapatkan kertas pertanyaan dari teman di sampingnya, guru meminta mereka membacakan pertanyaan tersebut.
- 5) Jika ia setuju dengan pertanyaan tersebut dan ingin mendapat penjelasan dari pertanyaan yang telah dibaca, maka minta ia memberikan tanda centang (✓) pada kertas pertanyaan. seandainya tidak setuju minta untuk menyalurkan kertas pertanyaan kepada teman disebelahnya.
- 6) Disaat kartu pertanyaan kembali kepada penulisnya, setiap peserta didik harus meninjau semua pertanyaan perkelompok tersebut. Tahap ini memberikan identifikasi pada pertanyaan yang paling dipertanyakan atau disetujui. Menjawab satu persatu pertanyaan tersebut dengan:
 - a) Menjawab secara langsung secara singkat
 - b) Menunda jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut sampai batas waktu yang pas atau diwaktu pembahasan topik tersebut
 - c) Membenarkan pertanyaan yang bukan menunjukkn suatu pertanyaan.
- 7) Guru memanggil beberapa peserta didik agar mengemukakan pertanyaannya dengan sukarela, meskipun pertanyaan tersebut tidak memperoleh centang terbanyak.
- 8) Guru mengumpulkan semua kartu pertanyaan, dan kemungkinan akan dijawab pada pertemuan selanjutnya.²⁰

Dalam metode *Questions Student Have*, evaluasi didasarkan pada evaluasi emosional dan evaluasi kognitif. Evaluasi emosional dapat dilakukan melalui teknik

²⁰ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, 284.

pengamatan untuk menilai kerjasama siswa, ketelitian, kekritisian, semangat dan keaktifan, serta kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dan memecahkan masalah. Evaluasi kognitif dilakukan melalui pengukuran kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Questions Student Have*

Umumnya, tiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sebagaimana dengan metode *questions student have*. Berikut kelebihan dan kelemahan dari metode *questions student have*:

- 1) Kelebihan Metode *Questions Student Have*
 - a) Dapat membuat peserta didik aktif secara penuh.
 - b) Dapat melatih dan memupuk rasa percaya diri peserta didik.
 - c) Membiasakan peserta didik agar selalu berkata dan berbuat jujur.
 - d) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta didik.
 - e) Dapat memperdalam pengetahuan dan penguasaan materi pelajaran.
 - f) Dapat diterapkan disemua mata pelajaran.
- 2) Kelemahan Metode *Questions Student Have*
 - a) Memerlukan waktu yang lumayan lama jika digunakan dalam kelas besar. Terkadang waktu tidak mencukupi untuk membagikan kesempatan pada seluruh peserta didik dalam membuat pertanyaan dan menjawabnya.
 - b) Pertanyaan yang dibuat peserta didik seringkali tidak selaras dengan topik materi yang dibahas.²¹

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir diartikan sebagai keterampilan dalam membandingkan, menganalisa, mensintesis, dan mendalami

²¹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 56.

hubungan serta gambaran. Dalam istilah lainnya, berpikir merupakan kegiatan mengadaptasi dan menilai informasi yang didapat dari pengamatan, pengalaman, inferensi, intuisi, maupun teknik lain. Dalam proses berpikir, orang mempelajari dan mengolah berbagai ide, konsep, pengalaman, serta peristiwa yang mengarah pada kebenaran.²² Menurut Wowo Sunaryo, berpikir dalam studi psikologi secara jelas mengkaji proses dan pemeliharaan suatu kegiatan yang mengandung “bagaimana” yang mengaitkan ide dengan tujuan yang diinginkan.²³ Dengan berpikir orang dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam hidup mereka.

Pemikiran memiliki empat tingkatan, antara lain:

a. Menghafal

Tingkatan berpikir yang terendah ialah berpikir tingkat menghafal, seperti mengingat nama-nama benda ataupun mengingat sesuatu.

b. Dasar

Tingkatan berpikir dasar ini lebih tinggi dari tingkatan menghafal, yakni ketrampilan dasar. Pada tingkatan berpikir ini, seseorang mulai paham dan menerapkan konsep-konsp.

c. Kritis

Tingkatan berpikir kritis ini berada di atas tingkatan dasar. Tingkatan berpikir kritis selalu dikenal juga sebagai berpikir analitis dan berpikir reflektif. Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tentang semua aspek memeriksa, menghubungkan, dan mengevaluasi suatu masalah maupun sesuatu. Dalam sebuah pengorganisir, berpikir kritis melibatkan pengumpulan, mengingat, dan menganalisis informasi maupun data.

d. Kreatif

Tingkatan berpikir kreatif merupakan tingkat kemampuan berpikir tertinggi. Dalam tahap ini seseorang mampu menemukan hal-hal baru ataupun sesuatu yang

²² Serap Yilmaz Ozelci dan Gurbuz Caliskan, “What Is Critical Thinking? A Longitudinal Study with Teacher Candidates”, *International Journal of Evaluation and Research in Education* 8, no. 3 (2019): 495

²³ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

baru dijumpai, karena memiliki sifat orisinil dan reflektif.²⁴

Pendapat Ennis, berpikir kritis merupakan sebuah kegiatan berpikir reflektif yang berpusat pada keputusan tentang apa yang harus dipercaya dan dikerjakan.²⁵ Menurut Lai, berpikir kritis berisi komponen keterampilan untuk menganalisa pendapat, menarik kesimpulan dengan menggunakan penalaran induktif ataupun deduktif, menilai maupun mengevaluasi, serta memberikan solusi dalam memecahkan masalah.²⁶

Keynes, menunjukkan bahwa tujuan berpikir kritis ialah untuk merasakan pertahanan disposisi objektif. Pada saat berpikir kritis, maka dapat mempertimbangkan seluruh konsep argumen dan menilai kekuatan serta kelemahan yang dimiliki. Maka dari itu, kemampuan berpikir kritis perlu dengan cakap mencari semua konsep argumen, menguji tuntutan berdasarkan bukti yang dipergunakan untuk membantu tuntutan tersebut. Inti dari berpikir kritis ialah bagaimana pendapat yang kita kemukakan benar-benar sesuai fakta.²⁷

Jadi intinya jika kita ingin kualitas pendidikan kita setara dengan negara lain, keputusan berada pada guru untuk mengajar dan melatih kompetensi tingkat tinggi di lembaga pendidikan. Membekali siswa dengan kecerdasan yang tinggi dalam memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang dalam kompetisi koperasi global.

Berpikir kritis adalah seperangkat karakteristik yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap pendapat, pernyataan atau bukti harus dianalisis dan disimpulkan dengan penalaran induktif atau penalaran deduktif. Dari kesimpulan itu dapat dinilai atau dievaluasi untuk mengambil keputusan atau memecahkan permasalahan. Cece Wijaya menuturkan ciri-ciri berpikir kritis sebagai berikut:

- a. Memahami setiap bagian dari keputusan secara rinci.

²⁴ Alpiyanto, dkk, *Aplikasi Pendidikan Karakter dan Metode Pembelajaran Yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani: Membangun Pensisikan Indonesia Yang Unggul, Bermartabat, dan Modern* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 75-76.

²⁵ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, 22.

²⁶ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, 3.

²⁷ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, 4.

- b. Pandai menemukan masalah.
- c. Mampu membedakan fakta dari fiksi atau opini.
- d. Mampu membedakan kritik konstruktif dan destruktif.
- e. Mampu mengidentifikasi atribut orang, tepat, dan objek, seperti sifat, wujud, atau bentuk, dan lainnya.
- f. Mampu mendaftar semua konsekuensi yang mungkin untuk memecahkan permasalahan, gagasan maupun kondisi.
- g. Dapat menjalin hubungan yang runtut antara satu permasalahan dengan permasalahan lainnya.
- h. Dapat membuat kesimpulan secara umum yang didasarkan pada data yang ada dan diperolehnya di lapangan.
- i. Dapat memprediksikan berdasarkan keterangan yang ada.
- j. Mampu membuat perbedaan antara kesimpulan yang salah dan benar dari penjelasan yang didapat.
- k. Dapat menarik kesimpulan dari data yang ada dan dipilih.

²⁸

Adapun beberapa indikator dari aspek berpikir kritis diantaranya yaitu:

- a. Memberikan penjelasan sederhana, meliputi:
 - 1) Memfokuskan pertanyaan;
 - 2) Menganalisis pertanyaan;
 - 3) Bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.
- b. Membangun keterampilan dasar, meliputi:
 - 1) Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya;
 - 2) Mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- c. Menyimpulkan, yang meliputi:
 - 1) Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi;
 - 2) Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi;
 - 3) Membuat dan menentukan nilai pertimbangan.
- d. Memberikan penjelasan lanjut, yang meliputi:
 - 1) Mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi;
 - 2) Mengidentifikasi asumsi.
- e. Mengatur strategi dan taktik, yang meliputi:
 - 1) Menentukan tindakan;

²⁸ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, 10.

2) Berinteraksi dengan orang lain.²⁹

Kemampuan berpikir kritis merupakan satu diantara modal fundamental atau intelektual yang amat berharga bagi tiap orang dan menjadi bagian fundamental dari kedewasaan manusia. Maka dari itu, sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dengan pemikiran dasar untuk menelaah pendapat dan mewujudkan pengalaman disetiap uraian untuk meningkatkan model pemikiran yang kohesif dan logis, kecerdasan memahami pendapat, mengutarakan pertanyaan, membuat simpulan, dan juga memberikan keputusan yang tepat. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan intelektual yang mampu ditingkatkan dengan kegiatan belajar mengajar. Setiap orang mempunyai kemampuan untuk berpikir kritis, karena aktivitas berpikir yang sebenarnya berkaitan model pengelolaan diri yang dimiliki dalam diri setiap orang.³⁰

Menurut Robert J. Sternber, ada beberapa saran yang dapat mengembangkan berpikir kritis pada siswa, diantaranya yaitu:

- Melatih siswa menggunakan cara-cara berpikir yang benar
- Meningkatkan strategi-strategi penyelesaian masalah
- Mengembangkan bentuk mental siswa
- Memperdalam pondasi pengetahuan siswa
- Mendorong siswa untuk mempergunakan kecakapan berpikir yang telah didapatkan.³¹

Sebagai faktor terpenting dari perkembangan kognitif, perkembangan berpikir kritis dipastikan oleh manipulatif dan interaktif dari keaktifan anak dengan lingkungan. Perkembangan berpikir kritis berbarengan sama perkembangan dari sudut pandang kognitif yang lain. Dengan ini, era remaja dianggap menjadi era terpenting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena era remaja adalah masa transisi bagi perkembangan kognitif. Ada berbagai transformasi kognitif yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis di era remaja, antara lain:

²⁹ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 68.

³⁰ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, 69-70.

³¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 162.

- a. Tingkatkan kecepatan, otomatisasi dan kemampuan pemrosesan penjelasan; untuk membiarkan sumber daya kognitif terhadap tujuan lain.
- b. Meningkatkan keluasan konten ilmu di beberapa bidang.
- c. Meningkatkan keterampilan untuk menciptakan integrasi pengetahuan baru.
- d. Semakin panjang jarak dan langkah dalam menerapkan atau mendapatkan wawasan, seperti perencanaan, pertimbangan pilihan, dan pengamatan kognitif.³²

Peningkatan kemampuan berpikir kritis di masa remaja jelas tidak dapat dipisahkan dari masa sebelumnya. Oleh karena itu, dasar kemampuan berpikir kritis harus ditanamkan sejak usia anak-anak, terutama pada masa kanak-kanak.

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah secara bahasa berasal dari kata *al 'aqd* yaitu mengikat, mengesahkan, memperkuat, keyakinan yang kuat, dan mengikat dengan kuat. Selain itu, akidah juga mengandung makna keyakinan dan penetapan.³³ Akidah atau keyakinan merupakan nilai yang sangat mendasar dan penting dari manusia, bahkan menyamai atau bahkan melebihinya.³⁴ Ternyata orang rela mati membela keyakinannya. Manusia tidak pernah bisa membebaskan dirinya dari keyakinan serta kepercayaan. Tanpa terdapatnya keyakinan serta kepercayaan mustahil manusia dapat hidup.

Akhlak berasal dari bahasa Arab “akhlak” dengan bentuk jamaknya adalah “khuluq” atau “al khulq”, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau budi pekerti. Secara etimologis akhlak diartikan sebagai sikap yang menghasilkan perbuatan, tingkah laku, perilaku yang mungkin baik atau tidak baik.³⁵ Menurut Imam al-Ghazali, akhlak didefinisikan sebagai suatu sifat yang tertanam

³² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 156.

³³ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 13.

³⁴ H.Z.A Syihab, *Akidah Ahlus Sunnah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 1.

³⁵ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 24.

dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.³⁶ Prof. Hamid Fahmy Zarkasyi mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu yang berkaitan dengan berpikir, berkehendak, dan berperilaku yang sesuai dengan fitrah atau jiwa beriman manusia.³⁷

Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa akidah akhlak di sini merupakan sebagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan peserta didik untuk berperilaku dan beretika dengan baik kepada sesama manusia dan beriman kepada Allah SWT.

b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

- 1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, asmaul al-husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, serta qadha qadar.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawadu', husnudzan, tasamuh dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

³⁶ Muhammad Afif Bahaf, *Akhlaq Tasawuf* (Serang: A-Empat, 2015), 1.

³⁷ Kholili Hasib, *Sunni dan Syiah, Mustahil Bersatu* (Bandung: Tafakur, 2014), 162.

- 3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaq, ananiah, putus asa, ghadlap, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.³⁸

3. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Erwati	Efektivitas Metode <i>Questions Student Have</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peta di Kelas IV SDN 1 Banjarwangunan Kabupaten Cirebon	Model pembelajaran aktif tipe <i>Questions Student Have</i> efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi peta kelas IV SDN 1 Banjarwangunan Kabupaten Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,94 > 2,002$ dengan rata-rata hasil belajar sebelum menggunakan metode <i>Questions Student Have</i> adalah 67,8 dan rata-rata hasil	• Pengguna an metode <i>Questions Student Have</i> • Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, tes.	• Penelitian terdahulu menganalisis mengenai hasil belajar siswa, sedangkan penulis mengacu pada masalah peningkatan kemampuan berpikir kritis. • Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian <i>one group control</i>, sedangkan penulis menggunakan <i>true experimental design</i>.

³⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, (Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah), 52-53.

			belajar setelah menggunakan metode <i>Questions Student Have</i> adalah 87.		
2	Mini Kusrini	Penerapan Metode <i>Questions Student Have</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kelekar Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim. Hal ini dibuktikan dengan hasil <i>posttest</i> dari perhitungan data diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,00 < 16,6 > 2,65$ dengan hasil belajar kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan metode <i>Questions</i>	Metode <i>Questions Student Have</i> memiliki pengaruh positif dalam hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kelekar Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim. Hal ini dibuktikan dengan hasil <i>posttest</i> dari perhitungan data diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,00 < 16,6 > 2,65$ dengan hasil belajar kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan metode <i>Questions</i>	• Pengguna an metode <i>Questions Student Have</i> • Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, tes.	• Penelitian terdahulu menganalisis mengenai hasil belajar siswa, sedangkan penulis menganalisis mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis. • Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian <i>posttest only control deesign</i>, sedangkan penulis menggunakan <i>true experimental design</i>

		Muara Enim	<i>Student Have</i> yaitu siswa yang mendapatkan skor tinggi sebanyak 9 orang (25,71 %), sedang sebanyak 21 orang (60 %), dan rendah sebanyak 5 orang (14,29%). Sedangkan hasil belajar kelas kontrol atau kelas yang tidak menggunakan metode <i>Questions Student Have</i> yaitu siswa yang mendapatkan skor tinggi sebanyak 7 orang (20,59%), sedang sebanyak 23 orang (67,65 %), dan skor rendah sebanyak 4 orang (11,76 %).		
3	Nanda Oxi Safitri Lia	Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i> Terhadap	Strategi pembelajaran <i>Question Student Have</i> sangat memberikan pengaruh terhadap kemampuan penguasaan konsep siswa	• Penggunaan metode <i>Questions Student Have</i> • Teknik pengumpulan data menggunakan	• Penelitian terdahulu menganalisis mengenai keterampilan bertanya produktif dan penguasaan konsep siswa, sedangkan penulis

		p Keterampilan Bertanya Produk dan Penguasaan Konsep Siswa SMA	dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan antara kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan strategi <i>Question Student Have</i> dan kelas kontrol atau kelas yang menggunakan strategi konvensional dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,677 > 2,028$. Kelas eksperimen memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 77,917, dan kelas kontrol memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 73,382	observasi, dokumentasi, tes.	menganalisis mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis. • Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian <i>quasi experiment design</i>, sedangkan penulis menggunakan <i>true experimental design</i>.
--	--	---	---	-------------------------------------	--

4. Kerangka Berfikir

Dalam proses belajar mengajar sudah menjadi tanggung jawab guru untuk menciptakan sistem pembelajaran yang menyenangkan, dan tidak monoton sehingga materi yang disampaikan mudah diterima oleh siswa. Jika dalam sistem pembelajaran guru hanya menggunakan metode pembelajaran tradisional (konvensional) saja seperti metode ceramah, maka akan menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif, merasa jenuh dan bosan, yang mengakibatkan kemampuan berpikir kritisnya kurang berkembang. Oleh karena itu, guru harus

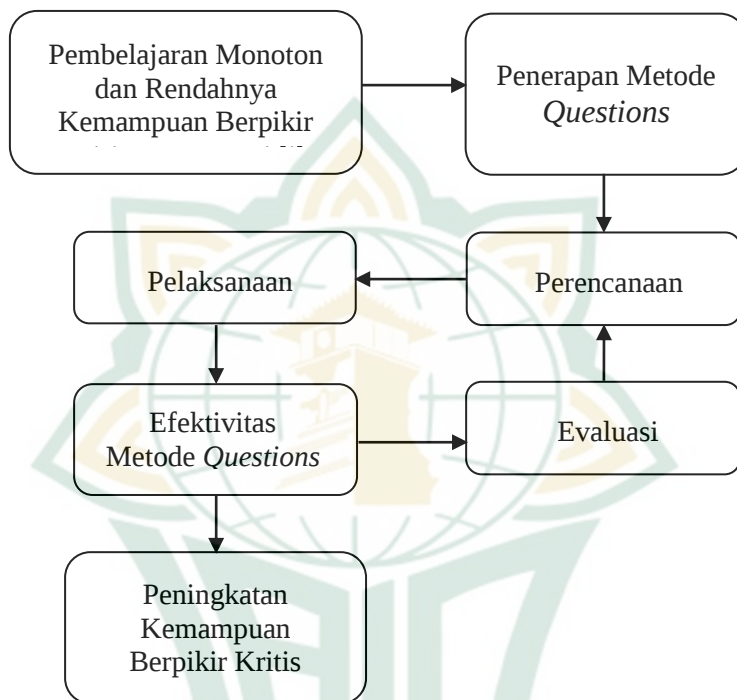
lebih kreatif, inovatif, dan variatif dalam menggunakan metode pembelajaran agar suasana belajar menjadi lebih menarik.

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode *Questions Student Have*. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang dapat menekankan peserta didik untuk selalu aktif dan berargumentasi. Dengan menerapkan metode *Questions Student Have*, peserta didik tidak akan merasa jenuh dan bosan, melainkan antusias semangat belajar mereka meningkat, serta diharapkan guru dapat membentuk kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Dengan metode ini, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran Akidah Akhlak yang belum dipahami dengan menuliskannya pada potongan kertas kosong yang guru berikan. Metode *Questions Student Have* juga melatih peserta didik untuk bersikap kritis dalam menuangkan ide-ide serta argumennya, sehingga kemampuan berpikir peserta didik lebih eksploratif dari sebelumnya.

Setelah menerapkan metode *Questions Student Have*, langkah selanjutnya yaitu membuat rencana sebaik mungkin dan melaksanakannya dengan maksimal agar penerapan metode *Questions Student Have* dalam pembelajaran dapat efektif. Keefektifan dari metode *Questions Student Have* dapat dilihat dari keberhasilan proses perencanaan dan pelaksanaannya. Jika metode *Questions Student Have* terbukti dapat efektif diterapkan pada proses pembelajaran maka akan memberikan hasil peningkatan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, jika metode *Questions Student Have* terbukti gagal atau tidak efektif diterapkan pada proses pembelajaran, maka harus dilakukan evaluasi, serta perencanaan dan pelaksanaan ulang sampai terbukti keefektifannya dan mampu memberikan hasil peningkatan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Agar penjelasan dari kerangka berpikir di atas lebih jelas, maka dibuat skema bagan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



5. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan berupa pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasar pada fakta empiris yang diperoleh.³⁹ Secara umum, hipotesis dinyatakan pada dua bentuk, yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat biasanya disebut sebagai Hipotesis Nol (H_0), dan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 96.

yang biasanya disebut sebagai Hipotesis Alternatif (Ha). Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Ho : penerapan metode *Questions Student Have* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs N 2 Kudus
- Ha : penerapan metode *Questions Student Have* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs N 2 Kudus

